

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator untuk melihat derajat kesehatan perempuan. AKI juga merupakan salah satu target yang telah ditentukan dalam tujuan pembangunan *millenium* yaitu tujuan ke 5 yang meningkatkan kesehatan ibu dimana target yang akan dicapai sampai tahun 2015 adalah mengurangi sampai $\frac{3}{4}$ risiko jumlah kematian ibu. Berdasarkan Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012 AKI di Indonesia sebesar 359 per 100.000 kelahiran hidup (Kemenkes RI, 2012). Target MDGs pada tahun 2015, AKI dapat diturunkan menjadi 102 per kelahiran hidup, jumlah AKI pada tahun 2012 melonjak tinggi dibandingkan dengan AKI 2007 yang berjumlah 228 per 100.000 kelahiran hidup (Kemenkes RI, 2012).

Angka terakhir AKI di Daerah Istimewa Yogyakarta yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2008, berada pada angka 104/100.000 kelahiran hidup. Tahun 2009 terdapat 48 kasus, tahun 2010 terdapat 43 kasus, tahun 2011 naik menjadi 56 kasus kematian ibu, dibandingkan tahun 2012 menurun menjadi 40 kasus kematian ibu (Dinas Kesehatan Provinsi DIY, 2013).

Berdasarkan laporan Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul tahun 2014, pada tahun 2012 AKI sebesar 52,2/100.000 kelahiran hidup, pada tahun 2013 mengalami kenaikan yaitu sebesar 96,83/100.000 kelahiran hidup. Penyebab kematian ibu adalah perdarahan sebesar 46%, pre eklamsi berat sebanyak 23%, infeksi 8%, keracunan 8% dan lainnya sebanyak 15% (Dinas Kesehatan Bantul, 2014).

Kehamilan yang sehat merupakan suatu kondisi sehat fisik dan mental ibu dan janin yang dikandungnya. Asupan makanan ibu hamil haruslah bergizi seimbang, beragam, bervariasi serta proporsional. Asupan gizi yang baik selama kehamilan akan menyebabkan suplai kebutuhan gizi untuk pertumbuhan janin terpenuhi dengan baik. Kekurangan zat besi dapat menimbulkan gangguan atau hambatan pada pertumbuhan janin baik sel tubuh maupun sel otak, oleh karena itu menyebabkan kebutuhan zat besi pada masa hamil relatif lebih tinggi ketimbang kelompok lain (Waryana, 2010).

Anemia yang paling lazim dialami ibu hamil adalah anemia karena kekurangan zat besi. Tidak mengherankan sebab kekurangan protein menyebabkan berkurangnya pembentukan *hemoglobin* dan pembentukan sel darah merah. Berkurangnya *hemoglobin* dalam darah menyebabkan hilang atau berkurangnya unsur zat besi dalam tubuh (Lamadhah, 2010). Berbagai penyulit dapat timbul akibat anemia, seperti *Abortus*, *Partus prematorus*, *Partus* lama karena *inertia uteri*, *Syok*, *Infeksi*, baik *intrapartum* maupun *postpartum* (Prawirohardjo, 2007).

Program pemerintah yang dilakukan untuk pencegahan anemia pada ibu hamil, di Kabupaten Bantul yaitu dilaksanakan melalui program pemberian Tablet Fe kepada ibu hamil sebanyak 90 tablet yang terbagi dalam tiga kali pemberian selama kehamilannya. Ibu hamil yang mendapatkan tablet besi (Fe1 dan Fe3) di Kabupaten Bantul tahun 2013 mencakup Fe1 sebanyak 93,84% dan Fe3 sebanyak 87,37%. Cakupan tablet besi tersebut sudah diatas target 85% (DinKes Kab Bantul, 2014).

Hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan peneliti pada bulan Maret 2015 di Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul, cakupan anemia tertinggi terdapat di Puskesmas Pleret Bantul. Jumlah ibu hamil pada Kabupaten Bantul pada tahun 2012 yaitu 469 orang diantaranya melakukan pemeriksaan pada puskesmas dan ditemukan ibu hamil yang mengalami anemia yaitu sebesar 130 ibu hamil. Pada tahun 2013 terdapat 550 ibu hamil yang memeriksakan kehamilan dan terdapat 221 ibu yang mengalami anemia, sedangkan pada tahun 2014 terdapat 465 ibu hamil dan 228 ibu yang mengalami anemia. Hal ini menunjukkan bahwa angka kejadian anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Pleret Bantul masih tergolong tinggi, dan hampir setengah dari ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Pleret Bantul mengalami anemia.

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran kejadian ibu hamil dengan anemia defisiensi zat besi di Wilayah Kerja Puskesmas Pleret Bantul tahun 2012- 2014”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas perumusan masalah dalam usulan penelitian ini adalah “Bagaimana gambaran kejadian ibu hamil dengan anemia defisiensi zat besi di Wilayah Kerja Puskesmas Pleret Bantul tahun 2012-2014?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya gambaran ibu hamil dengan anemia defisiensi zat besi di Wilayah Kerja Puskesmas Pleret Bantul tahun 2012-2014.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui distribusi frekuensi gambaran kejadian ibu hamil dengan anemia defisiensi zat besi berdasarkan klasifikasi anemia berat di Wilayah Kerja Puskesmas Pleret Bantul tahun 2012-2014.
- b. Untuk mengetahui distribusi frekuensi gambaran kejadian ibu hamil dengan anemia defisiensi zat besi berdasarkan klasifikasi anemia sedang di Wilayah Kerja Puskesmas Pleret Bantul tahun 2012-2014.
- c. Untuk mengetahui distribusi frekuensi gambaran kejadian ibu hamil dengan anemia defisiensi zat besi berdasarkan klasifikasi anemia ringan di Wilayah Kerja Puskesmas Pleret Bantul tahun 2012-2014.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wacana dan kepustakaan bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu kebidanan tentang gambaran kejadian ibu hamil dengan anemia defisiensi zat besi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Dokter, Bidan, Perawat atau kader kesehatan di Puskesmas Pleret, Bantul.

Dapat memberikan masukan kepada tenaga kesehatan atau kader kesehatan untuk lebih memantau keadaan ibu hamil.

- b. Bagi pengguna Perpustakaan STIKES A.Yani Yogyakarta

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan sarana pembelajaran dan pengetahuan, khususnya bagi mahasiswa program studi D III Kebidanan.

c. Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan dan mengembangkan ilmu pengetahuan di masyarakat khususnya untuk mengetahui gambaran kejadian ibu hamil dengan anemia defisiensi zat besi.

E. Keaslian Penelitian

1. Budiarni & Subagio. (2012) melakukan penelitian berjudul “*Hubungan pengetahuan, sikap, dan motivasi dengan kepatuhan konsumsi tablet besi folat pada ibu hamil* “. Desain penelitian menggunakan penelitian *cross sectional* ini dilakukan di Puskesmas Halmahera kota Semarang dengan sampel 56 ibu hamil yang dipilih secara *consecutive sampling*. Analisis bivariat dilakukan dengan uji *Rank Spearman*. Hasil penelitian ini menunjukkan 41,1% ibu hamil patuh mengkonsumsi tablet besi folat. Rata-rata kepatuhan mengkonsumsi tablet besi folat dalam 10 hari adalah 62,86%. Sebagian besar ibu hamil memiliki pengetahuan baik (50%), sikap baik (51,8%) dan motivasi baik (57,1%). Penelitian ini menunjukkan ada hubungan pengetahuan ($r = 0,370$; $p = 0,005$), sikap ($r = 0,343$; $p = 0,010$), dan motivasi ($r = 0,616$; $p = 0,000$) dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet besi folat.
2. Rohmi. (2009) melakukan penelitian dengan judul penelitian hubungan tingkat kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet besi dengan kenaikan kadar *hemoglobin* di *Puskesmas* banjar negara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe. Jenis penelitian menggunakan *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional* Uji statistik menggunakan *Chi Square*. Hasil didapatkan $p = 0,000$ ($<0,05$), dengan nilai X^2 sebesar 7,15 berarti H_0 ditolak. Maka ada hubungan

tingkat kepatuhan ibu dalam minum fe dengan kenaikan kadar Hb adalah cukup.

3. Yuniantika, W. Tahun 2009. Melakukan penelitian berjudul Hubungan pendidikan dan pengetahuan ibu hamil trimester III dengan tingkat kepatuhan mengkonsumsi tablet besi dirumah bersalin YKWP I Mranggen kabupaten Demak. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengetahuan ibu hamil trimester III dengan tingkat kepatuhan mengkonsumsi tablet zat besi. Desain penelitian dalam penelitian ini adalah diskriptif *korelasi*, dengan teknik sampel *purposive sampling*. Metode analisis data menggunakan *chi square*. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan ada hubungan antara pendidikan ibu hamil dengan tingkat kepatuhan mengkonsumsi tablet besi pada ibu hamil. Terdapat hubungan antara pengetahuan ibu hamil dengan tingkat kepatuhan mengkonsumsi zat besi.